



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sustainability Report Dalam Pengungkapan Informasi Laporan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index

Wahid Wachyu Adi Winarto^{1*}, M. Arif Kurniawan², Fitri Arini³

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan
wahidwachyuadi@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that can affect the level of sustainability reporting on Islamic companies listed on the Jakarta Islamic Index. Sampling using purposive sampling. The number of observations that are of concern to this study are 55 observations from 2017 to 2021. The data were analyzed using linear regression analysis. Empirical test results show that profitability affects the sustainability report, leverage affects the sustainability report, company size affects the sustainability report and firm value affects the sustainability report.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *sustainability reporting* pada perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah observasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah 55 observasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap sustainability report, leverage berpengaruh terhadap sustainability report, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap sustainability report dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap sustainability report.

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

Article History

Submitted : 7 May 2022
Revised : 30 May 2022
Accepted : May 2022

Keywords

leverage, profitability, sustainability report, firm size, firm value

Keywords

leverage, profitabilitas, sustainability report, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dampak dari masa pandemi Covid 19 yang bermula sejak maret 2020 terutama pada sektor kesehatan, tetapi tidak hanya di sektor kesehatan saja melainkan juga membawa dampak yang kurang menyenangkan di sektor ekonomi karena juga mempengaruhi usaha bisnis. Dampaknya berupa lesunya kegiatan industri yang terjadi karena adanya pembatasan sosial masyarakat. Apabila dihubungkan dengan masalah perekonomian terutama perusahaan banyak berdampak pada menurunnya kinerja bisnis mereka.

Pada saat sekarang atau pasca pandemi Covid 19 perusahaan diharapkan dapat memberikan transparansi pengelolaan bisnisnya terutama kepada investor. Dalam kaitannya dengan keterukaan informasi karena berhubungan dengan pertanggungjawaban perusahaan pada *stakeholder* (Purba & Candradewi, 2019). Dalam hal ini tidak hanya kinerja bisnis pada orientasi profit bisnis tetapi juga pada kinerja non profit bisnis atau sering disebut dengan pengembangan berkelanjutan atau *sustainable development* (Br Damanik, 2021). Kinerja non profit bisnis diantaranya adalah keberadaan perusahaan terhadap kepedulian lingkungan yang hubungannya adalah masalah pencemaran. Pencemaran lingkungan dilakukan karena adanya kelalaian perusahaan pada aktivitas operasional terhadap lingkungan, seperti keberadaan perusahaan akan berdampak pada timbulnya polusi dan adanya kesenjangan di lingkungan sekitar.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjamin kepedulian perusahaan pada lingkungan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Wijaya et al., 2021). Salah satu cara meningkatkan nilai perusahaan adalah pengelolaan dilakukan secara transparansi dan akuntabel, sehingga perusahaan harus menerapkan standar pelaporan yang transparan atas praktik bisnis berkelanjutan contohnya dimasa pandemi Covid 19. Kesadaran perusahaan atas pengungkapan sukarela atau sering disebut *sustainability report* pada kegiatan bisnis perusahaan seperti lingkungan, ekonomi dan sosial maka investor dan stakeholder dapat mengetahui informasi yang di perlukan untuk pengambilan keputusan bisnis yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan, atau dapat di hubungkan bahwa dengan adanya *sustainability report* yang baik maka akan menciptakan nilai perusahaan yang baik pula (Suhendar & Hakim, 2021). Nilai perusahaan terjamin tumbuh secara sustainabel jika perusahaan dapat mengontrol sektor ekonomi, sosial, lingkungan yang seimbang dengan dengan kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

Penelitian terhadap tata kelola perusahaan sudah banyak dilakukan, tetapi masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang determinasi yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait *sustainability report* dan terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian diantaranya hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *sustainability report* (Setiawan et al., 2019) (Kusuma & Priantinah, 2018)(Fuadah et al., 2019) berbeda hasil yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap *sustainability report* (Tobing et al., 2019)(Roviqoh & Khafid, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan maka perusahaan untuk mempertahankan kinerja bisnis perlu adanya transparansi dan akuntabilitas dari tahun ke tahun berhubungan erat dalam *sustainability reporting*, pada penelitian ini akan meneliti terhadap fenomena yang terjadi terhadap *sustainability reporting* dengan mencari determinasinya. *Sustainability report* tidak hanya laporan tentang keuangan saja melainkan non

keuangan yang berhubungan dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, maka dari itu determinasi yang mempengaruhi *sustainability report* dalam penelitian ini yang diajukan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, nilai perusahaan.

a. Sustainability Report

Sustainability report adalah laporan yang disajikan oleh perusahaan kepada pemakai laporan yang berisi informasi keuangan dan juga non keuangan yang berkaitan dengan kinerja suatu bisnis. *Sustainability report* dapat berupa laporan secara berkesinambungan yang berupa informasi aktivitas sosial dan lingkungan. Selain itu juga *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder baik itu internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Konsep yang terkait dengan *sustainability report* adalah konsep triple bottom line (Sherman, 2012). *Sustainability report* merupakan turunan dari konsep triple bottom line (Arowoshegbe & Emmanuel, 2016). Berikut adalah gambaran dari konsep triple bottom line:



Gambar 1. Triple Bottom Line
Sumber, Arowoshegbe & Emmanuel, (2016)

Sustainability report merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela dan tidak diwajibkan oleh seluruh perusahaan dalam mempublikasikan laporannya (Papoutsis & Sodhi, 2020). Laporan ini sebagai pelengkap atas laporan keuangan dan sifatnya terpisah. Dasar dari *sustainability report* adalah Standar Akuntansi Keuangan PSAK no. 1 yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan mengenai laporan nilai tambah dan juga lingkungan hidup. Dalam implementasinya *sustainability report* diatur dalam UU 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan juga aturan dari Bursa Efek Indonesia tentang prosedur dan syarat listing atas standar laporan. Beberapa indikator hubungan dengan *sustainability report* adalah terkait dengan nilai perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk dapat terus berkembang diantaranya adalah; (a) kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya dalam menghasilkan keuntungan atau laba, (b) tata kelola bisnis tentang bagaimana perusahaan mengelola bisnis usahanya baik itu dalam pengelolaan aset maupun modalnya agar dapat terlihat menarik oleh investor, (c) resiko investor yaitu keputusan investasi yang dilakukan investor untuk menghindari resiko yang besar ketika melakukan investasi.

Dalam penelitian ini tingkat pengungkapan *sustainability report*, dengan menggunakan pendekatan pengukuran berdasarkan *sustainability report* disclosure indeks (SRDI). Dengan

menggunkanan kriteria menurut Global Reporting Intiative (GRI) mengelompokkan sustainability report kedalam tiga kelompok pengungkapan; (1) ekonomi yang terdiri dari empat aspek yaitu kinerja ekonomi, kinerja terhadap keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan terkait praktik pengadaan. (2) lingkungan terdiri atas sebelas aspek diantaranya energi, bahan, emisi, keanekaragaman hayati, efluen atau limbah, jasa dan produk, transportasi, kepatuhan, asesment pemasok terhadap lingkungan, mekanisme panduan masalah lingkungan dan lain-lain. (3) sosial terdiri dari tiga aspek yaitu praktek tenaga kerja, hak asasi manusia dan masyarakat. Sehingga keseluruhan total item sustainability report ada 91 (sembilan puluh satu) item.

b. Profitabilitas dan Sustainability Report

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas dari manajemen bisnis secara keseluruhan yang hasilnya ditunjukkan besar atau kecilnya tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh dari hubungan antara penjualan dengan investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan hasil capaian dari kinerja manajemen salah satunya dari manajer (Faisal et al., 2018). Ada beberapa jenis perhitungan rasio profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan ukuran rasio profitabilitas dengan alat ukur ROE atau membandingkan jumlah keuntungan pada jumlah ekuitasnya. Rasio ini mengukur efektifitas modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, baik saham tersebut saham biasa maupun saham preferen. ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam pengelolaan modalnya untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return menunjukkan semakin besarnya dividen yang dibagi dan dapat menunjukkan *retairned earning* yang ditanamkan kembali. Sehingga dengan return yang diperoleh manajemen perusahaan akan menunjukan kepada shareholder pada luasan pengungkapan sustainability report, tujuannya adalah untuk meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan (Moore & Buzby, 1972). Dari luasan tingkat pengungkapan *sustainability report* mampu menggambarkan kondisi profitabilitas kinerja perusahaan yang akan ditunjukkan kepada investor dan masyarakat (Kusuma & Priantinah, 2018).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*

c. Leverage dan Sustainability Report

Semakin tinggi rasio leverage maka risiko finansial semakin besar (Gautama & Ruhadi, 2021). Dengan semakin tinggi rasio leverage akan mendorong beberapa perusahaan untuk berusaha melaporkan dari sisi profitabilitas yang besar atau tinggi hal itu karena untuk meyakinkan para investor dan masyarakat termasuk didalamnya stakeholder bahwa mereka dapat memberikan pinjaman, investasi atau menanamkan modalnya. Perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang tinggi memiliki kemungkinan untuk dapat mengungkapkan informasi yang lebih rinci dan luas supaya kinerja dari bisnis usaha perusahaan dapat dipercaya oleh krediturnya. Hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh leverage terhadap *sustainability report* (Setiawan et al., 2019)(Rohmah, 2016).

H₂ : leverage berpengaruh terhadap *sustainability report*

d. Ukuran Perusahaan dan Sustainability Report

Semakin perusahaan itu ukurannya besar akan berada di bawah tekanan dari publik maupun investor untuk melakukan lebih banyak tanggung jawab sosialnya karena mendapat lebih banyak perhatian dari masyarakat (Alnajjar, 2000)(Milne & Hackston, 1996). Keadaan ini dikarenakan perusahaan yang skalanya besar memiliki dampak yang lebih banyak kepada masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Maka dari itu ukuran perusahaan akan berdampak dan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* (Tobing et al., 2019) (Setiawan et al., 2019)(Rohmah, 2016).

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*

e. Nilai Perusahaan dan Sustainability Report

Nilai perusahaan merupakan acuan seorang investor dalam melakukan investasi untuk membeli suatu saham, para investor akan menilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik yang kemudian layak untuk dibeli sahamnya (Wijaya et al., 2021). Nilai perusahaan adalah nilai yang tepat dibayarkan oleh investor kepada suatu perusahaan dengan keinginan untuk membeli saat suatu perusahaan tersebut dijual. Price to book value (PBV) merupakan salah satu rasio untuk menggambarkan bagaimana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan sehingga rasio PBV dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan kualitas suatu bisnis perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dari pengelolaan modal yang diinvestasikan.

Nilai perusahaan dalam perspektif Islam terkait dalam surat Al Qassas ayat 77 yang dimaknai bahwa sebuah perusahaan harus menciptakan prestasi dalam menumbuhkan dan menjaga citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Surat tersebut berbunyi:

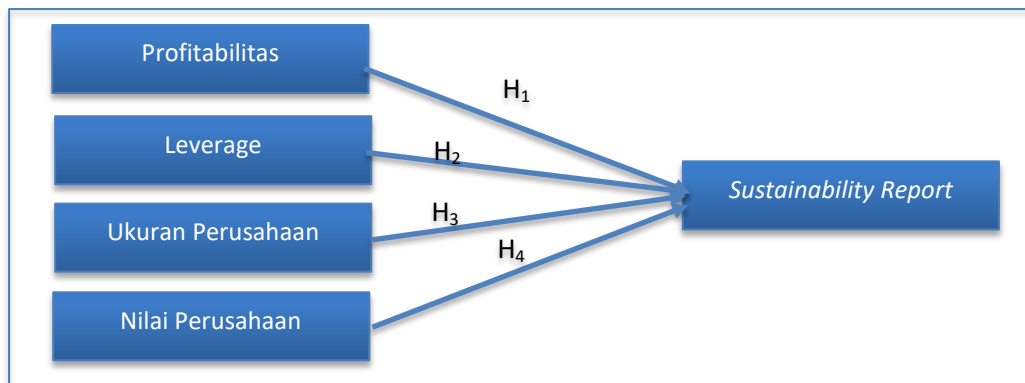
وَاتَّبِعْ فِيمَا أَنْكَرَ اللَّهُ النَّارَ الْأَخْزَىٰ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ النَّاسِ فِي الْبَيْتِ وَالْأَرْضِ
اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan “(Al-Qassas ayat 77).

Semakin nilai perusahaan meningkat kemungkinan akan lebih mengungkapkan informasi baik itu informasi keuangan dan non keuangan kepada investor, masyarakat dan stakeholder yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan perusahaan dengan meningkatkan equitas dan aset dengan investasi dari pihak eksternal perusahaan. Jadi dapat dikatakan semakin nilai perusahaan baik maka tingkat pengungkapan *sustainability report* semakin lengkap.

H₄ : nilai perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*

Berdasarkan dari hipotesis maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
 Sumber, diolah 2022

Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap *sustainability report* dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran, dari kerangka yang sudah disusun tersebut dan kajian teori dapat di simpulkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dapat mempengaruhi *sustainability report*. Karena dengan profitabilitas yang tinggi, leverage yang dikelola dengan baik, ukuran dari besar kecilnya perusahaan dan nilai perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan dapat menunjukkan kepada stakeholder bahwa kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan sudah baik baik itu kinerja keuangannya maupun kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial masyarakatnya. Dari tanggungjawab lingkungan dan sosial maka perusahaan akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan informasi *sustainability report*.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory reseach* melalui instrumen data keuangan dan non keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan yang menggunakan prinsip syariah dalam pengelolaanya yang terdaftar dalam saham Jakarta Islamic Indeks (JII). Sampel ditarik berdasarkan *purposive sampling* dengan memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

| Kriteria | Jumlah Emiten |
|--|---------------|
| Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indek (JII) Periode 2017 sampai dengan 2021 | 18 |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara | |

| Kriteria | Jumlah Emiten |
|---|---------------|
| berturut-turut dalam periode 2017 sampai dengan 2021 | (-) |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan atau <i>sustainability report</i> dalam periode 2017 sampai dengan 2021 | (7) |

Sumber, diolah 2022

Berdasarkan metode pengambilan sampel, maka perusahaan yang dijadikan sampel adalah 11 perusahaan dan total observasi dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sehingga didapatkan data panel sebanyak 55 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sustainability report, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rasio ROE, leverage diukur dengan DER, ukuran perusahaan diukur dari logaritma total aset, nilai perusahaan diukur dengan PBV. Berikut adalah definisi operasional variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----------------------------------|--|---|-------|
| <i>Sustainability report</i> (Y) | <i>Sustainability report</i> merupakan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan baik itu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi | Indeks SR = $\frac{\text{Jumlah Item SR}}{91 \text{ Item SR}}$ | Rasio |
| Profitabilitas (X1) | Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/ laba dari dana yang diinvestasikan | ROE = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Ekuitas Perusahaan}}$ | Rasio |
| Leverage (X2) | Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya | DER = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X3) | Ukuran sebuah perusahaan tergantung dari beberapa faktor seperti penerimaan bersih, pekerja dan total aset | Firm size = Ln Total Assets | Rasio |
| Nilai Perusahaan (X4) | Kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dari pengelolaan modal yang diinvestasikan | PBV = $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai buku Perlembar saham}}$ | Rasio |

Sumber, diolah 2022

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perusahaan yang melakukan pengungkapan terhadap *sustainability report* yang termasuk dalam saham JII periode tahun 2017-2021. Data sekunder tersebut diakses melalui www.idx.co.id dan www.ncsr.com serta website perusahaan dan media lain yang mendukung penelitian. data sekunder tersebut berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan, pengungkapan sustainability report tahun 2017-2021. Metode dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumenter dengan melakukan teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji ata yang berhubungan dengan pengungkapan sustainability report.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan alat bantu SPSS. Tahapan analisis yang dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, auto korelasi, multikolinieritas) uji analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Modal regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji non parametrik kolmogorovsmirnov (K-S). Jika nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013:160)

Tabel 2. Uji Normalitas

| Model | Asymp. Sig (2-tailed) | Kolmogorov-Smirnov | Keterangan |
|----------------|-----------------------|--------------------|----------------------|
| Uji Normalitas | 0.314 | 0.961 | Berdistribusi Normal |

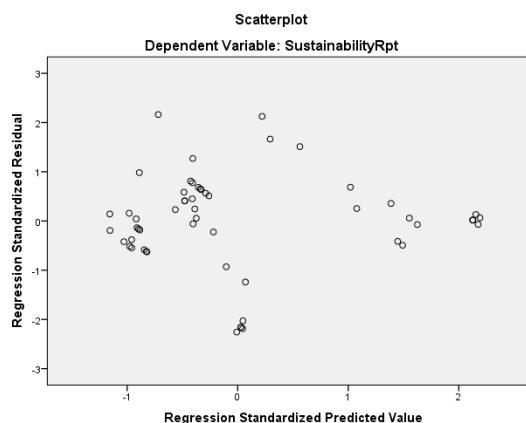
Sumber, data diolah 2022

Dari hasil di atas nilai Asymp Sig sebesar 0.314 atau < 0.05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot. Hasil perhitungan mengunjukkan titik titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas
Sumber, data diolah 2022

c) Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Dasar keputusan uji Durbin Watson sebagai berikut, apabila nilai $D-W > dU$, maka tidak ada autokorelasi, apabila $D-W > dL$, maka terjadi autokorelasi, dan apabila $dL < D-W < dU$, maka tidak dapat dideteksi, berikut ini merupakan hasil output uji autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

| Model | Durbin - Watson |
|-------|-----------------|
| 1 | 2.113 |

Sumber, data diolah 2022

Hasil pada tabel sebesar dL sebesar 1.4136 dan dU sebesar 1.7240. Hasil pengujian menunjukkan $D-W$ sebesar 2.114 $>$ dU sebesar 1.7240 maka pengujian menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui terjadi multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance $>$ 0.1 dan $VIF <$ 10. Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinieritas:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

| Model | Colinearity Statistics | |
|-------------------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Profitabilitas | 0.847 | 1.181 |
| Leverage | 0.914 | 1.094 |
| Ukuran Perusahaan | 0.854 | 1.172 |
| Nilai Perusahaan | 0.905 | 1.106 |

Sumber, data diolah 2022

Dari tabel perhitungan multikolinieritas dapat dilihat semua nilai dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan mempunyai nilai Tolerance $>$ 0.10 dan $VIF <$ 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 43.772 dengan signifikansi sebesar 0.00, sehingga perhitungan itu menunjukkan seluruh proksi dari variabel independen yang diuji memiliki hasil yang berpengaruh yaitu terhadap *sustainability report* secara simultan yang dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

b) Uji Signifikansi Parsial (t test)

Berikut adalah hasil uji signifikansi parsial dengan menggunakan t-test tampak pada tabel berikut;

Tabel 5. Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .322 | .029 | | 11.114 | .000 |
| ROE | -.080 | .024 | -.246 | -3.395 | .001 |
| 1 DER | .042 | .003 | .899 | 12.894 | .000 |
| FirmSz | -.022 | .005 | -.300 | -4.163 | .000 |
| NilaiPrsh | .003 | .001 | .197 | 2.812 | .007 |

Sumber, data diolah 2022

Hasil perhitungan uji ini untuk menjawab setiap hipotesis-hipotesis yang diajukan diantaranya; (1) Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap sustainability report. Dari hasil pengujian nilai t-tes sebesar -3.395 dengan signifikansi 0.001 sehingga hipotesis H₁ dapat diterima atau dapat dikatakan profitabilitas mempengaruhi sustainability report. (2) Pengujian pengaruh leverage terhadap sustainability report. Dari hasil pengujian nilai t-tes sebesar 12.894 dengan signifikansi 0.000 sehingga hipotesis H₂ dapat diterima atau dapat dikatakan leverage mempengaruhi sustainability report. (3) Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap sustainability report. Dari hasil pengujian nilai t-tes sebesar -4.163 dengan signifikansi 0.000 sehingga hipotesis H₃ dapat diterima atau dapat dikatakan ukuran perusahaan mempengaruhi sustainability report. (4) Pengujian pengaruh nilai perusahaan terhadap sustainability report. Dari hasil pengujian nilai t-tes sebesar 2.812 dengan signifikansi 0.007 sehingga hipotesis H₄ dapat diterima atau dapat dikatakan nilai perusahaan mempengaruhi sustainability report.

c) Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji menunjukkan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan mempunyai pengaruh sebesar 76 % sampai dengan 78 % terhadap sustainability report.

b. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Sustainability Report

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap sustainability report. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa

pengungkapan *sustainability report* seiring dengan pengungkapan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah mempublikasikan profitabilitas maka dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fuadah et al., 2019) (Tobing et al., 2019) (Roviqoh & Khafid, 2021). Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk diungkapkan kepada investor dan masyarakat. Dengan tingkat profitabilitas yang diungkapkan perusahaan akan berdampak pada jumlah kegiatan sosial sedangkan tujuan utama perusahaan pada kondisi pandemi Covid-19 akan terus berupaya memfokuskan pada peningkatan laba. Semakin luas pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang diungkapkan pada *sustainability report* maka akan menjadi beban bagi perusahaan hal ini terjadi karena semakin besar dana operasional perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan sosial. Sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Leverage Terhadap Sustainability Report

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *sustainability report*. Terjadinya pengaruh ini dikarenakan dalam *sustainability report* perusahaan berupaya untuk memberikan gambaran kepada stakeholder tentang pemanfaatan leverage untuk menciptakan perbaikan profitabilitas yang terus menerus dan harapnya dapat mendapatkan investasi baru dari investor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2019) (Rohmah, 2016) dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tobing et al., 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan kepada investor, stakeholder dan masyarakat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tobing et al., 2019)(Setiawan et al., 2019) (Rohmah, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Perusahaan yang masuk dalam saham JII rata-rata memiliki total aset yang besar untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan kurang bersungguh-sungguh dalam pengungkapan *sustainability report* karena sifatnya masih pengungkapan sukarela. Perusahaan skala besar umumnya cenderung masih menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan melaksanakan tanggung jawab sosial dan menghindari kenaikan tarif pajaknya sehingga perusahaan akan memilih untuk mengungkapkan laporan *sustainability report* seperlunya saja.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Sustainability Report

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap sustainability report. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan akan mencerminkan kinerja dari perusahaan yang mana semakin bagus nilai perusahaannya akan semakin memberikan informasi yang lebih rinci yang digunakan sebagai gambaran dari perusahaan kepada investor dan masyarakat. Nilai perusahaan yang baik diharapkan akan lebih meyakinkan investor terkait dengan dana investasi yang ditanamkan karena dana dikelola lebih terarah sehingga dimungkinkan dana yang diinvestasikan memiliki resiko yang kecil. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam luas pengungkapan sustainability report sehingga nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sustainability report.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*, leverage berpengaruh terhadap *sustainability report*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*, nilai perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*. Secara simultan pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Secara keseluruhan pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sebesar 76% sampai dengan 78%.

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan saham syariah yang terdaftar di JII, oleh karena itu penelitian berikutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih luas dan objek yang berbeda serta dapat menambahkan variabel yang mempengaruhi *sustainability report*. Saran dari hasil penelitian diharapkan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dan menyadari pentingnya *sustainability report* sehingga kinerja dan kepedulian kepada masyarakat diharapkan akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnajjar, F. K. (2000). Determinants of social responsibility disclosures of U.S. Fortune 500 firms: An application of content analysis. *Advances in Environmental Accounting and Management*. [https://doi.org/10.1016/S1479-3598\(00\)01010-4](https://doi.org/10.1016/S1479-3598(00)01010-4)
- Arowoshegbe, A. O., & Emmanuel, U. (2016). Sustainability and Triple Bottom Line: an Overview of Two Interrelated Concepts. *Igbinedion University Journal of Accounting*.
- Br Damanik, I. H. (2021). Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11030>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019). Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Berpengaruh terhadap Laporan Berkelanjutan Di Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i2.285>
- Gautama, B. P., & Ruhadi, R. (2021). Pengujian Dampak Leverage Terhadap Risiko Sistematis Perusahaan (Studi pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia). *Image : Jurnal Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.17509/image.v9i2.28759>
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>
- Milne, M. J., & Hackston, D. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Moore, M. L., & Buzby, S. (1972). The Quality of Corporate Financial Disclosure: A Comment. *Accounting Review*.
- Papoutsis, A., & Sodhi, M. M. S. (2020). Does disclosure in sustainability reports indicate actual sustainability performance? *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121049>
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Rohmah, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris Pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *ESENSI*. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2347>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*.

- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7794>
- Sherman, W. R. (2012). The triple bottom line: The reporting of “Doing Well” & “Doing Good.” *Journal of Applied Business Research*. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i4.7051>
- Suhendar, D., & Hakim, D. R. (2021). Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i1.y2021.p16-30>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>